

# PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN PRESTASI BELAJAR IPS

Oleh

**Agus Pujiyanto<sup>2</sup>, Darsono<sup>3</sup>, Pujiati<sup>4</sup>**

This research aims to apply inquiry learning that can increase student's critical thinking ability and student's learning achievement. To increase student's critical thinking ability and student's learning achievement with classroom action research by using inquiry learning. The data collecting technique was through observation, questionnaire and written test. Based on the observation and the questionnaire of critical thinking ability the students got an increase in each cycles. Based on the result of written test it was known that students' learning achievement got an increase that in cycle 1 the percentage of completion reached 51,85 %, after the application of cycle 2 the percentage of completion reached 70,37% and after the application of cycle 3 the percentage of completion reached 92,59%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan pembelajaran inkuiri yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan prestasi belajar siswa. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa dengan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran inkuiri. Teknik pengumpulan data dengan observasi, angket dan tes tertulis. Berdasarkan observasi dan angket kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan untuk setiap siklusnya. Berdasarkan hasil tes tertulis diketahui prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada saat siklus 1 persentase ketuntasan mencapai 51,85 %, setelah pelaksanaan tindakan pada siklus 2 persentase ketuntasan mencapai 70,37 % dan setelah pelaksanaan tindakan siklus 3 persentase ketuntasan mencapai 92,59 %.

**Kata kunci:** pembelajaran inkuiri, kemampuan berpikir kritis, prestasi belajar

- 
- 1) *Tesis program Pascasarjana Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung*
  - 2) *Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedong Meneng Raja Basa Bandar Lampung. (E-mail : [utha\\_rie@yahoo.co.id](mailto:utha_rie@yahoo.co.id) HP.0852 69038899)*
  - 3) *Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedong Meneng Raja Basa Bandar Lampung 35145, Telp. (0721) 704624, Fax (0721) 704624*
  - 4) *Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedong Meneng Raja Basa Bandar Lampung 35145, Telp. (0721) 704624, Fax (0721) 704624*

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7 sampai dengan 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Oleh karena itu berdasarkan amanat undang-undang tersebut pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat.

Kondisi pembelajaran yang ada, dikelas peneliti mengajar yaitu kelas IX.A SMP Muhammadiyah 3 Metro. Pada saat guru mengajar masih dijumpai sebagian besar siswa belum berani menanyakan pertanyaan pertanyaan yang relevan dan beraturan terkait dengan pelajaran yang dipelajari, siswa belum memberikan contoh-contoh atau argumentasi atas pendapat yang dia berikan sehingga dapat dipahami oleh orang lain, siswa belum mendengarkan pelajaran dengan pikiran terbuka, siswa belum menerima pandangan dan saran dari orang lain untuk mengembangkan ide ide baru, siswa belum mencari dan memaparkan hubungan antara masalah yang didiskusikan dengan masalah atau pengalaman lain yang relevan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu untuk berpikir kritis.

Hal diatas berdasarkan pernyataan Hassoubah (2004: 111-112) seseorang dikatakan sudah berpikir kritis apabila melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut: 1) Menghadapi tantangan demi tantangan dengan alasan dan contoh; 2) Memberikan contoh-contoh atau argumentasi yang berbeda dari yang sudah ada; 3) Menerima pandangan dan saran dari orang lain untuk mengembangkan ide ide baru; 4) Mencari dan memaparkan hubungan antara masalah yang didiskusikan dengan masalah atau pengalaman lain yang relevan; 5) Menghubungkan masalah khusus yang menjadi subjek diskusi dengan prinsip yang lebih bersifat umum; 6) Menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan beraturan; 7) Meminta

klarifikasi; 8) Meminta elaborasi; 9) Menanyakan sumber informasi; 10) Berusaha untuk memahami; 11) Mendengarkan dengan hati-hati; 12) Mendengarkan dengan pikiran terbuka; 13) Berbicara dengan bebas; 14) Bersikap sopan; 15) Mencari dan memberikan ide dan pilihan yang bervariasi.

Johnson (2007: 210-211) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah aktivitas mental sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang toleran dengan pikiran terbuka untuk memperluas pemahaman mereka. Pemikir kritis meneliti dengan cermat proses berpikir mereka dan proses berpikir orang lain untuk mendapatkan pemahaman yang paling lengkap. Mereka berusaha berpikir dengan berurutan dan objektif serta menggunakan prasangka dan emosi pribadi dalam mencari keyakinan.. .

Hasil penelitian pendahuluan pada kelas IX.A di SMP Muhammadiyah 3 Metro pada ujian mid semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 untuk mata pelajaran IPS bahwa sebagian besar siswa belum menguasai materi pelajaran, secara rinci dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar nilai ujian mid semester ganjil kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Metro tahun pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Prestasi Tinggi ( $\geq 65$ )		Prestasi rendah ( $< 65$ )		Total	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	IX.A	9	33,33%	18	66,67%	27	100%
2	IX.B	9	30,00%	21	70,00%	30	100%
3	IX.C	10	35,71%	18	64,29%	28	100%

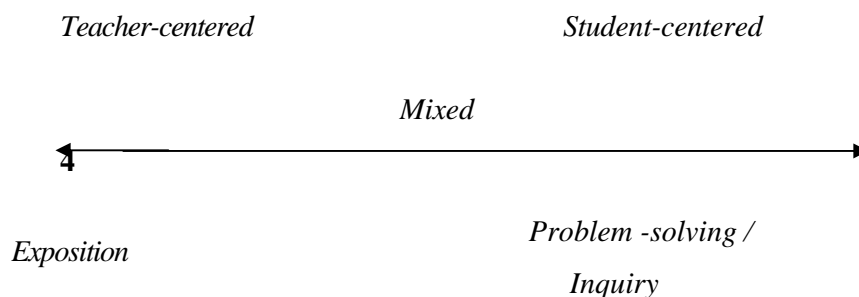
Data penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan ternyata diperoleh prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 3 Metro tahun pelajaran 2012/2013 masih tergolong rendah karena dari 85 siswa, baru 28 orang siswa (32,94 %) memperoleh nilai  $\geq$  KKM dan 57 orang siswa (67,06 %) memperoleh nilai  $<$  KKM. Dengan demikian prestasi belajar siswa tersebut belum memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu semua siswa atau sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas KKM. Menurut Djamarah dan Zain (2010:107) apabila bahan pelajaran kurang dari 60 % dikuasai oleh peserta didik, maka persentase

keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Mengingat pentingnya upaya peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa maka upaya peningkatan mutu proses pembelajaran perlu dilakukan. Diantara strategi pembelajaran yang bisa dilakukan adalah Pembelajaran Inkuiri.

Menurut Sanjaya (2008: 196) Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Sapriya (2009: 70) pendekatan inkuiri adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah kebosanan siswa dalam belajar di kelas karena proses belajar lebih terpusat kepada kebutuhan siswa (*student-centered instruction*) daripada kepada guru (*teacher-centered instruction*). Dengan demikian, pembelajaran lebih bersifat humanis karena memerhatikan aspek-aspek sifat manusia yang pada hakikatnya sejak lahir sudah memiliki potensi untuk berkembang.

Welton dan Malan dalam Sapriya (2009: 70) menggambarkan suatu model strategi belajar mengajar sebagai berikut:



Gambar 1.1 Strategi belajar mengajar menurut Welton & Malian dalam Sapriya (2009: 70)

Para ahli *Social Studies* khususnya di Amerika Serikat dan Australia memilih pendekatan inkuiri yang lebih menekankan belajar secara individual sebagai alternatif untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam belajar *social studies*.

Menurut Woolever dan Scott (1988: 18) *Social Studies Education is the sum of all experiences that have as a goal to teach students how to make and act on rational decisions, both as individual and as group members, based on knowledge derived by the method of science and on personal values that have been systematically explored and clarified*. Maksudnya Pendidikan IPS adalah bidang kajian yang berorientasi pada keseluruhan pengalaman yang mempunyai tujuan agar siswa mampu mengambil keputusan rasional sebagai makhluk individu dan makhluk social berdasarkan nilai nilai dari metode keilmuan yang menyeluruh dan terklarifikasi.

Somantri (2001: 92) menjelaskan pengertian IPS menurut versi pendidikan dasar dan menengah, "Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan".

Pargito (2010: 7) menjelaskan pengertian Pendidikan IPS adalah suatu kajian terpadu terhadap masalah masalah sosial yang dikemas secara sosial psikologis untuk tujuan pendidikan. Oleh karenanya pendidikan IPS merupakan sebuah program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu. Sehingga baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu ilmu sosial maupun ilmu pendidikan tidak akan ditemukan adanya sub-sub disiplin pendidikan IPS

Menurut *National Council For Social Studies* (1987: 8-11) ada sepuluh tema tema IPS yaitu (1) budaya, (2) waktu, kontinuitas dan perubahan, (3) orang, tempat dan lingkungan, (4) perkembangan individu dan identitas, (5) individu, kelompok dan lembaga, (6) power, kewenangan dan pemerintah, (7) produksi, distribusi dan konsumsi, (8) sains, teknologi dan masyarakat, (9) global koneksi dan (10) cita-cita dan praktek kwarganegaraan.

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari hasil belajar atau prestasi siswa sebagai peserta didik. Prestasi belajar siswa yang tinggi menunjukkan berhasilnya kegiatan belajar mengajar, dan sebaliknya prestasi belajar yang rendah menunjukkan bahwa

tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar belum tercapai.

Berdasarkan pemaparan di atas Pembelajaran Inkuiri dapat diterapkan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi siswa. Sehingga menarik untuk diteliti mengenai hal yang berkaitan dengan Pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar IPS.

Tujuan dari penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut.

1. Untuk menerapkan pembelajaran inkuiri yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX.A SMP Muhammadiyah 3 Metro
2. Untuk menerapkan pembelajaran inkuiri yang dapat meningkatkan kemampuan prestasi belajar IPS siswa kelas IX.A SMP Muhammadiyah 3 Metro.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IX.A SMP Muhammadiyah 3 Metro semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian tindakan didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan kinerja dengan tindakan dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Wiriaatmadja (2008: 12) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut. Pada intinya penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.

Adapun rancangan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian ini yaitu dengan tahapan langkah-langkah melalui persiklus, yang dimulai dari siklus 1 sampai pada siklus-siklus berikutnya. Kegiatan dalam persiklus meliputi (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*).

Teknik pengumpulan data, data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan tes tertulis.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan tujuan mencari dan mencatat data tentang objek yang diteliti serta dampaknya dalam penelitian tindakan kelas. Adapun observasi dilakukan dalam penelitian, untuk mencatat data ada tidaknya perubahan perilaku peserta didik yang lebih baik dalam proses pembelajaran serta dampak dari tindakan yang dilakukan.

#### 2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperjelas informasi yang dikumpulkan dan untuk menelusuri kembali jawaban siswa pada tes tertulis. Wawancara dilakukan dengan peserta didik setelah akhir tindakan, serta hasil pengamatan terhadap peserta didik untuk perbaikan dalam tindakan berikutnya. Rambu rambu wawancara dengan siswa menitik beratkan pada tanggapan dan kesulitan kesulitan peserta didik selama kegiatan pembelajaran serta saran peserta didik terhadap pembelajaran berikutnya.

#### 3. Catatan Lapangan .

Catatan lapangan dapat berupa catatan perilaku siswa maupun permasalahan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pelaksanaan langkah berikutnya atau masukan terhadap keberhasilan yang akan dicapai.

#### 4. Tes

Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran inkuiri.

Tes diberikan setiap akhir siklus.

Analisis data tentang kemampuan berpikir kritis siswa dari lembar skala yang disebarkan kepada siswa. Instrumen skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala sikap bentuk Likert. Masing-masing butir pernyataan mempunyai empat pilihan jawaban. Butir lembar skala yang dibuat mengacu indikator kemampuan berpikir kritis.

Analisis instrumen tes prestasi belajar, untuk menguji validitas instrumen tes prestasi belajar dilakukan dengan analisis butir soal yaitu dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing dengan skor total. Analisis validitas tes prestasi belajar dengan menggunakan program Anates. Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang baik apabila tes tersebut dapat mengukur tujuan yang telah ditetapkan.

Setelah data dikategorikan sesuai dengan jenis datanya selanjutnya divalidasi dengan menggunakan teknik :

- a. *member check* yaitu meneliti kebenaran dan kesahihan data temuan dengan mengkonfirmasi dengan sumber data lainnya. Dalam hal ini data atau informasi melalui diskusi dengan guru IPS setiap akhir suatu tindakan.
- b. *triangulasi* yaitu proses mengecek atau meneliti kembali kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh peneliti dengan data lain dari observer. Triangulasi, dilakukan dengan memeriksa kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan hasil tes. Validasi data dengan triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan hasil dari siswa dengan hasil dari kolaborator dan peneliti (guru). Tujuan dari triangulasi adalah untuk menyakinkan data dengan kepercayaan dan maksimal.
- c. *expert opinion* yaitu meneliti kembali data atau informasi dari temuan penelitian kepada para ahli yang profesional dalam bidangnya dalam hal ini dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan sehingga validasi data dapat dipertanggungjawabkan.



Teknik pengolahan data penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif dengan melihat perubahan per siklus, di mana dilakukan secara terus-menerus dari awal penelitian tindakan hingga akhir penelitian. Analisis deskriptif memberikan interpretasi secara kontekstual terhadap kinerja guru yang berupa kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri.

Data penelitian yang telah terkumpul baik melalui observasi, lembar skala maupun melalui hasil tes ditelaah oleh peneliti dan observer yaitu guru sebagai kolaborator. Proses penelaahan data diawali dengan transkripsi data hasil pengamatan, kemudian menganalisis memaknai, menerangkan dan menyimpulkan. Penelaahan data tersebut sejak awal data dikumpulkan sampai seluruh data penelitian terkumpul oleh peneliti.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sintaks pembelajaran inkuiri yang digunakan pada siklus 3 seperti dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Langkah-langkah	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penjelasan awal</li> <li>2. Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan</li> <li>3. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa</li> <li>4. Guru menekankan kepada siswa untuk mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya</li> <li>5. Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok sama dengan siklus 1 dan 2</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memperhatikan penjelasan guru</li> <li>2. Siswa memahami topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan</li> <li>3. Menempatkan diri sesuai dengan kelompok</li> </ol>
Murumuskan masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru merumuskan masalah untuk bahan diskusi kepada masing masing kelompok</li> <li>2. Guru mengorganisasikan kelompok agar lebih aktif dalam pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mencatat masalah yang dirumuskan oleh guru</li> </ol>
Merumuskan hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan hipotesis</li> <li>2. Guru lebih intensif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa merumuskan hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang ada</li> <li>2. Siswa bertanya kepada guru</li> </ol>

	dalam mendampingi siswa untuk merumuskan hipotesis	apabila ada masalah dalam merumuskan hipotesis
Definisi istilah: konseptualisasi	1. Menjelaskan definisi istilah tentang rumusan masalah yang diajukan	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru
Mengumpulkan dan menganalisis data	2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai literatur 3. Guru memotivasi siswa agar lebih berperan dalam memecahkan masalah 4. Guru melakukan pendampingan lebih intensif saat pengumpulan dan analisis data	1. Siswa mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai literatur 2. Siswa harus lebih aktif dalam mengumpulkan dan menganalisis data 3. Siswa bertanya kepada guru apabila ada masalah dalam mengumpulkan dan menganalisis data
Menarik kesimpulan	1. Memfasilitasi diskusi kelompok untuk memperoleh kesimpulan 2. Memfasilitasi diskusi kelas 3. Guru memberikan imbalan dan penguatan bagi kelompok yang bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik 4. Memfasilitasi pembuatan kesimpulan	1. Melakukan diskusi kelompok untuk memperoleh kesimpulan 2. Melakukan diskusi kelas, satu kelompok mempresentasikan hasilnya 3. Siswa menerima imbalan dan penguatan jika bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik 4. Membuat kesimpulan

Berdasarkan data presentase kemampuan berfikir kritis siswa dapat dilihat kemampuan berfikir kritis siswa pada setiap siklus melalui lembar observasi sebagai berikut:

1. Anak-anak yang memiliki klasifikasi berfikir kritis sekali pada siklus 1 sebanyak 4 %, pada siklus 2 sebanyak 15 % dan siklus 3 ada 22 %.
2. Anak-anak yang memiliki klasifikasi kemampuan berfikir kritis, pada siklus 1 sebanyak 22 %, pada siklus 2 sebanyak 44 % dan siklus 3 ada 70 %
3. Anak-anak yang memiliki klasifikasi kemampuan berfikir cukup kritis, pada siklus 1 sebanyak 19 %, pada siklus 2 sebanyak 30 % dan siklus 3 sebanyak 7 %
4. Anak-anak yang memiliki kemampuan berfikir kurang kritis, pada siklus 1 sebanyak 15 %, pada siklus 2 sebanyak 7 % dan siklus 3 sebanyak 0 %

5. Anak-anak yang memiliki kemampuan tidak kritis, pada siklus 1 sebanyak 41 %, pada siklus 2 sebanyak 4 % dan siklus 3 sebanyak 0 %

Data tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap siklus ada peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran inkuiri mampu untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam setiap siklusnya.

Setelah kegiatan belajar mengajar dengan strategi inkuiri dilaksanakan kemudian peneliti memberikan angket untuk diisi oleh siswa, angket yang dibagikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berfikir kritis siswa.

Berdasarkan data persentase kemampuan berfikir kritis siswa dapat dilihat bahwa kemampuan berfikir kritis siswa melalui angket sebagai berikut :

1. Anak-anak yang memiliki klasifikasi berfikir kritis sekali pada siklus 1 sebanyak 7 %, pada siklus 2 sebanyak 11 % dan siklus 3 ada 19 %.
2. Anak-anak yang memiliki klasifikasi kemampuan berfikir kritis, pada siklus 1 sebanyak 26 %, pada siklus 2 sebanyak 52 % dan siklus 3 ada 70 %
3. Anak-anak yang memiliki klasifikasi kemampuan berfikir cukup kritis, pada siklus 1 sebanyak 22 %, pada siklus 2 sebanyak 26 % dan siklus 3 sebanyak 11 %
4. Anak-anak yang memiliki kemampuan berfikir kurang kritis, pada siklus 1 sebanyak 11 %, pada siklus 2 sebanyak 7 % dan siklus 3 sebanyak 0 %
5. Anak-anak yang memiliki kemampuan tidak kritis, pada siklus 1 sebanyak 33 %, pada siklus 2 sebanyak 4 % dan siklus 3 sebanyak 0 %

Menurut Sanjaya (2008: 196) Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Sudrajat (2011) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal. Sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.

Setelah kegiatan belajar dengan strategi inkuiri dilaksanakan kemudian peneliti melakukan tes tertulis untuk melihat sejauh mana kemampuan berfikir kritis siswa dan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang sudah disampaikan. Tes yang digunakan berbentuk tes tertulis pilihan ganda, hasil tes tertulis seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Data perolehan hasil tes setiap siklus

No	Keterangan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Nilai Tertinggi	9,0	9,5	10,0
2	Nilai Terendah	4,0	4,5	6,5
3	Rata Rata Nilai	6,58	7,37	7,80
4	Ketuntasan (%)	51,85	70,39	92,59

Berdasarkan tabel 4.26 di atas dapat dilihat data pada saat siklus 1 di peroleh nilai tertinggi 90, nilai terendah 40, nilai rata rata 6,58 dan persentase ketuntasan mencapai 51,85 %.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus 2 di peroleh nilai tertinggi 9,5, nilai terendah 4,5, nilai rata rata 7,37 dan persentase ketuntasan mencapai 70,37 %.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus 3 di peroleh nilai tertinggi 10,0, nilai terendah 6,5, nilai rata rata 7,80 dan persentase ketuntasan mencapai 92,59 %.

## **SIMPULAN**

Penerapan pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan Prestasi Belajar siswa kelas IX.A SMP Muhammadiyah 3 Metro. Melalui skenario tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Orientasi, Merumuskan Masalah, Merumuskan hipotesis, Definisi istilah: konseptualisasi, Mengumpulkan dan menganalisis data, Menarik kesimpulan.

Berdasarkan lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap siklus sebagai berikut: anak-anak yang memiliki klasifikasi berpikir kritis sekali pada siklus 1 sebanyak 4 %, pada siklus 2 sebanyak 15 % dan siklus 3 ada 22 %; anak-anak yang memiliki klasifikasi kemampuan berpikir kritis, pada siklus 1 sebanyak 22 %, pada siklus 2 sebanyak 44 % dan siklus 3 ada 70 %; anak-anak yang memiliki klasifikasi kemampuan berpikir cukup kritis, pada siklus 1 sebanyak 19 %, pada siklus 2 sebanyak 30 % dan siklus 3 sebanyak 7 %; anak-anak yang memiliki kemampuan berpikir kurang kritis, pada siklus 1 sebanyak 15 %, pada siklus 2 sebanyak 7 % dan siklus 3 sebanyak 0 %; anak-anak yang memiliki kemampuan tidak kritis, pada siklus 1 sebanyak 41 %, pada siklus 2 sebanyak 4 % dan siklus 3 sebanyak 0 %.

Berdasarkan tes tertulis setiap akhir siklus dapat diperoleh data pada saat siklus 1 di peroleh nilai tertinggi 90, nilai terendah 40, nilai rata rata 6,58 dan persentase ketuntasan mencapai 51,85 %.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus 2 di peroleh nilai tertinggi 9,5, nilai terendah 4,5, nilai rata rata 7,37 dan persentase ketuntasan mencapai 70,37 %.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus 3 di peroleh nilai tertinggi 10,0, nilai terendah 6,5, nilai rata rata 7,80 dan persentase ketuntasan mencapai 92,59 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hassoubah, Zaleha Izhah. 2004. *Developing Creative & Critical Thinking Skills*. Yayasan Nuansa Cendekia. Bandung
- Johnson, Elaine. 2007. *Contextual Teaching & Learning*. Mizan Media Utama. Bandung
- Nurnika Sari, Dewi & Nurchasanah. 2012. *Kemampuan Berpikir Kritis Yang Tercermin Dalam Keterampilan Membaca Siswa Kelas XI IPA1 SMA Islam Al Maarif Singosari Malang*.  
<http://jurnal.online.um.ac.id/data/artikel/artikel29D9A8B1114C01B07E34063F0F7094E9.pdf>
- Pargito. 2010. *IPS Terpadu*. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group. Jakarta
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Santoso, Handoko, 2007. *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri dan Strategi Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kemampuan Kerjasama Siswa SMA Berkemampuan Atas dan Bawah Kota Metro Lampung*. Desertasi.
- Somantri, Noman. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sudrajat, Akhmad. 2011. *Pembelajaran Inkuiri*. <http://akhmadsudrajat./09/12/pembelajaran-inkuiri/>
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Woolever, Kathryn & Scott. 1987. *Active Learning In Social Studies Promoting Cognitive And Social Studies*. Foresman and Company. London